LOCUS OF CONTROL INTERNAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA ANGGOTA KARANG TARUNA

by Mochamad Wildan 1511600225

Submission date: 14-Jan-2022 01:08PM (UTC+0700)
Submission ID: 1741531439
File name: Psikologi_1511600225_Mochamad_Wildan.pdf (463.8K)
Word count: 2645
Character count: 19337

LOCUS OF CONTROL INTERNAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA ANGGOTA KARANG TARUNA

Mochamad Wildan
Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya
E-mail: willywildan049@gmail.com

Abstract

This reasearch aims to know empirically the about internal locus of control and prosocial behavior among members of youth organizations. This study uses the independent variable, namely the internal locus of control and the dependent variable is prosocial behavior. The subjects in this study amounted to 80 people who are all members of the youth organization in Turisari RW 01 Hamlet, Kelurahan Panjang, Sidoarjo Regency. This research uses the population study method or census study by distributing the internal locus of control scale and prosocial behavior scale online. Statistical analysis used the Product Moment correlation test. The results of this study indicate the value of rxy = 0.553 with a significance value of p = 0.000 < 0.01, it can be concluded that the internal locus of control has a positive relationship with prosocial behavior, especially members of youth organizations in Turisari RW 01 Hamlet.

Keywords: *internal locus of control, prosocial behavior, youth organizations*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empirik mengenai hubungan antara locus of control internal dengan perilaku prososial pada anggota karang taruna. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu locus of control internal dan variabel dependen perilaku prososial. Subyek pada penelitian ini berjumlah 80 orang yang merupakan seluruh anggota karang taruna yang ada di Dusun Turisari RW 01, Kelurahan sepanjang, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode population study atau studi sensus dengan membagikan skala locus of control internal dan skala perilaku prososial secara online. Analisi statistic yang digunakan yaitu uji korelasi Product Moment. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rxy= 0,553 dengan nilai signifikansi p=0,000 < 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa locus of control internal memiliki hubungan positif dengan perilaku prososial khususnya anggota karang taruna di Dusun Turisari RW 01.

Kata Kunci: *locus of control internal, perilaku prososial, karang taruna verbal.*

Pendahuluan

Untuk mendukung program pemerintah perlu partisipasi masyarakat sebagai kepanjangantangan pemerintah. Salah satunya adalah meningkatkan keikutsertaan anggota karang taruna dalam membantu masyarakat desa, karena pada dasarnya karang taruna sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kesejahteraan sosial. Peraturan menteri sosial Republik Indonesia No. 83/HUK/2005 (dalam Dini & Adelina 2016), menjelaskan, Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Beberapa fakta yang ditemukan menunjukkan bahwa semakin lunturnya perilaku prososial dalam kehidupan masyarakat seperti tolong menolong, solidaritas sosial, kesejahteraan, kepedulian terhadap individu lain dan interaksi antar individu menjadi bertambah longgar dan kontak sosial yang terjadi semakin rendah kualitas dan kuantitasnya. Setelah peneliti melakukan observasi (9/10/2021), terdapat beberapa anggota karang taruna yang tidak menunjukkan perilaku prososial dan kurang memiliki kontribusi aktif untuk mengsukseskan kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi karang taruna. Peneliti melakukan wawancara terhadap 4 warga desa (10/10/2021), seluruhnya berpendapat jika ada beberapa anggota yang asyik dengan dirinya sendiri dan hanya sedikit anggota yang ikut serta dalam kegiatan yang seharusnya dikerjakan oleh anggota Karang Taruna.

Penurunan kecenderungan remaja untuk melakukan aktifitas sosial seperti ikut serta dalam organisasi juga dikuatkan dengan pernyataan oleh Daniprawiro (dalam Dewi & Saragih, 2015), menipisnya perilaku prososia l sebagai bentuk kepedulian moral muncul di masyarakat, baik dikalangan dewasa maupun remaja. Budaya tradisional yang dikenal dengan gotong royong yang dulu menjadi kebanggaan bangsa Indonesia, kini dengan kecepatan yang tinggi telah berubah menjadi sifat egoistik, individualistik maupun masa bodoh, tidak mau lagi peduli dengan yang terjadi di sekitarnya.

Peneltian yang dilakukan oleh Wardani, (2019), permasalahan pemuda di Desa Barengkrajan bermacam-macam, misalnya masalah pengangguran dan kurangnya lapangan pekerjaan, dan semakin memudarnya budaya lokal, hilangnya jiwa sosial dimana pemuda cenderung acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar, enggan meluangkan waktu diluar kegiatan sendiri. Tidak mempedulikan apa yang ada dan apa yang terjadi di lingkungan sekeliling. Kemudian permasalahan lain yaitu, Berkurangnya pemuda yang kreatif dan inovatif, ini adalah salah satu akibat dari kehidupan yang serba instan sehingga semuanya bisa selesai dengan waktu yang singkat dan tanpa berpikir panjang.

Berdasarkan fenomena diatas, dapat dikatakan bahwa perilaku prososial yang dilakukan oleh anggota karang taruna mengalami penurunan. Sehingga sangat penting untuk meningkatkan perilaku prososial pada anggota anggota karang taruna. Menurut Baron & Byrne (dalam Maha dkk, 2018), perilaku prososial merupakan tindakan menolong yang memberi manfaat kepada orang lain tanpa harus memberikan timbal balik atau keuntungan untuk orang yang menolong.

Ada beberapa faktor untuk meningkatkan perilaku prososial pada anggota karang taruna, Menurut Sears (dalam Istiana, 2016), perilaku prososial dipengaruhi oleh karakteristiksituasi, karakterisrik penolong, dan karakteristik orang yang membutuhkan. Perilaku prososial yang ditunjukkan oleh setiap orang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor maupun karakteristik-karakteristik yang dimiliki. Salah satu faktor kepribadian yang mempengaruhi tingkah laku prososial yaitu *locus of control internal* (Baron & Byrne, 2003). Individu dengan *locus of contro l internal* akan mampu bertanggung jawab dalam hidupnya. Hal ini dikarenakan anggapan dari mereka bahwa segala peristiwa yang terjadi di hidupnya ditentukan oleh dirinya sendiri.

Konsep awal *Locus of control* (pusat kendali) dikemukakan oleh Rotter (dalam Fadila, 2016), seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian (*personility*), yang dimaknai sebagai suatu keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri. Lebih lanjut *Locus of control* sendiri terbagi menjadi dua menurut Rotter (dalam Maghfiroh, 2020), yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*: *locus of control internal* memiliki arti bahwa keyakinan yang dimiliki individu merupakan faktor dari dirinya sendiri atau kemampuannya sendiri. *locus of control Eksernal* memiliki arti bahwa individu meyakini bahwa semua kejadian yang dialaminya adalah faktor dari luar dirinya atau dari lingkungannya seperti nasib, keberuntungan, dan kebetulan.

Berdasarkan pembahasan di atas maka hal tersebut dianggap penting untuk diteliti lebih lanjut. Peneliti tertarik untuk membahas hubungan antara *locus of control internal* dengan perilaku prososial pada anggota karang taruna.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional. Penelitian dengan teknik korelasional adalah riset yang dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya hubungan dua atau beberapa variabel. Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti hubungan antara variabel X (*Locus of control internal*) dengan variabel Y (perilaku prososial). Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan data setiap variabel untuk melakukan uji hipotesis terhadap hipotesis telah dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Penelitian ini menggunakan analisa data dengan teknik korelasi, dimana teknik korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel *Locus of control internal* dengan perilaku prososial.

Perilaku prososial adalah sebagai perilaku atau suatu tindakan dengan maksud memberikan pertolongan kepada orang lain berupa materi, tenaga, ataupun psikologis yang dilakukan sukarela tanpa adanya paksaan untuk memberikan keuntungan bagi si penolong. *Locus of control internal* adalah tingkat sejauh mana kepercayaan atau keyakinan individu yang memiliki control akan hal-hal yang terjadi dalam kehidupannya. Dengan demikian bahwa yang diperoleh tergantung pada seberapa banyak atas usaha yang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota karang taruna di Dusun Turisari RW 01, Kelurahan sepanjang, Kabupaten Sidoarjo, yang berjumlah 80 orang.

Penelitian ini menggunakan metode *population study,* metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi model Skala Likert. Skala *locus of control internal* dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek menurut Rotter (dalam Bella dkk., 2020). Skala ini dirumuskan melalui tiga aspek *locus of control internal*, aspek-aspek *locus of control internal* yang dijadikan pengukuran pada skala penelitian ini adalah potensi, Minat, dan Usaha, dengan 28 aitem valid (a = 0,922). Skala perilaku prososial dalalm penelitian ini menggunakan aspek-aspek menurut Mussen, dkk. (dalam Asih & Pratiwi, 2015). Skala ini dirumuskan melalui lima aspek perilaku prososial, aspek-aspek perilaku prososial yang dijadikan pengukuran pada skala penelitian ini adalah berbagi, kerjasama, menolong, bertindak jujur, dan berderma, dengan 41 aitem valid (a = 0,947).

Hasil

Uji normalitas adalah salah satu dari uji prasyarat yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data variabel dependent dalam hal ini adalah perilaku prososial memiliki distribusi normal, dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Shapiro-Wilk			
Perilaku Prososial	Statistic	df	Sig.	Normal
	0,983	80	0,351	

Sumber: *Output Statistic Program SPSS 25.0 for Windows*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil uji normalitas sebaran untuk variabel perilaku prososial menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai statistic sebesar 0,983 dan df sebanyak 80 dengan signifikansi p=0,351 > 0,05. Artinya sebaran data berdistribusi normal.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Tabel 2. Uji linearitas

Variabel	f	Sig.	Keterangan
Internal Locus of Control– Prososial	1,065	0,420	Linear

Sumber: *Output Statistic Program SPSS 25.0 for Windows*

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel *Locus of Control Internal* dengan perilaku Prososial menghasilkan signifikansi sebesar 0,420 atau p > 0,05 yang artinya ada hubungan yang linier antara *Locus of Control Internal* dengan perilaku Prososial.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif *Locus of Control Internal* dengan perilaku prososial. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Interpretasi Uji Hipotesis Locus of Control Internal dengan Perilaku Prososial.

Correlation Coeffecient	**Sig.**	**Keterangan**	**Kesimpulan**
0,553	0,000	Sig. < 0,05	Hubungan positif

Sumber: Output Statistic Program SPSS 25.0 for Windows

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi *product moment* maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,553 dengan nilai signifikan 0,000 atau < 0,05, dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara *Locus of Control Internal* dengan perilaku prososial, dengan kata lain semakin tinggi *Locus of Control Internal*, maka semakin tinggi pula perilaku prososial. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *Locus of Control Internal*, maka semakin rendah pula perilaku prososial.

Berdasarkan hasil data di atas maka hipotesis pada penelitian ini dapat diterima, dimana hipotesis dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara *Locus of Control Internal* dengan perilaku prososial pada anggota karang taruna di Dusun Turisari RW 01, Kelurahan sepanjang, Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, partisipan yang termasuk dalam kategori sangat rendah sebesar 6% berjumlah 5 partisipan dengan rentang nilai ≤ 120. Selanjutnya untuk kategori rendah sebesar 25% berjumlah 20 partisipan dengan rentang nilai 120-136. Sedangkan untuk kategori sedang sebesar 39% berjumlah 31 partisipan dengan rentang nilai 136-152. Berikutnya untuk kategori tinggi sebesar 24% berjumlah 19 partisipan dengan rentang nilai 152-168. Selanjutnya untuk kategori sangat tinggi sebesar 6% berjumlah 5 partisipan dengan rentang nilai ≥ 168. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial yang dilalukan oleh partisipan penelitian, sebagian besar dalam kategori sedang.

Tabel 4. Hasil Interpretasi skor skala perilaku prososial

Variabel	Rentan Nilai	Kategori	N	Persentase
Perilaku Prososial	≤ 120	Sangat Rendah	5	6%
	120-136	Rendah	20	25%
	136-152	Sedang	31	39%
	152-168	Tinggi	19	24%
	≥ 168	Sangat Tinggi	5	6%
TOTAL			**80**	**100%**

Sumber data: Data primer form Exel, 2013

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Interna Locus of Control* dengan perilaku prososial pada anggota karang taruna, hipotesis sebelumnya yang berbunyi "terdapat hubungan positif antara *Locus of Control Internal* dengan perilaku prososial pada anggota karang taruna di Dusun Turisari RW 01, Kelurahan sepanjang, Kabupaten Sidoarjo." diterima, yang artinya anggota karang taruna yang memiliki *Internal locus of control* yang tinggi maka perilaku prososial akan semakin tinggi. Sebaliknya, anggota karang taruna memiliki *Internal Locus of Control* yang rendah maka perilaku prososial semakin rendah.

Hal diatas senada dengan penelitian Sarasdewi dkk. (2018), dengan judul "Hubungan locus of control internal dan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial remaja di Kota Denpasar" Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara locus of control internal dan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial remaja di Kota Denpasar yang berarti semakin tinggi *locus of control internal* dan kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula perilaku prososial.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewita, (2018) , dengan judul "Hubungan antara Locus of Control Internal dengan Perilaku Prososial pada Pelajar di SMA Negeri 1 Halmahera Utara" yang mngatakan bahwa locus of control internal memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku prososial. Hal ini berarti semakin tinggi locus of control internal maka semakin tinggi pula perilaku prososial pada pelajar. Pelajar yang memiliki sikap *locus of control internal* akan memiliki sikap positif terhadap apa yang terjadi pada dirinya dan lingkungan sekitar. Sehingga sikap positif tersebutakan mendorong pelajar untuk melakukan perilaku prososial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, Hardjajani, & Karyanta, (2015), dengan judul "Hubungan antara Locus of Control Internal dan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Program Studi Psikologi UNS" Berdasarkan hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *locus of control internal*

dan kecerdasan emosi dengan perilaku prososial, antara *locus of control internal* dengan perilaku prososial, dan antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNS. *Locus of control* yang berorientasi internal dan kecerdasan emosi yang tinggi akan berpengaruh kepada perilaku prososial yang tinggi.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dari seluruh subyek penelitian yang berjumlah 80 orang memiliki tingkat perilaku prososial sedang, dari hasil tersebut dapat disimpulkan sebagian besar tingkat perilaku prososial pada anggota karang taruna adalah dalam kategori sedang, akan tetapi ada kemungkinan anggota karang taruna melakukan perilaku prososial pada kategori yang sangat rendah dimana dari 5 partisipan memiliki nilai dibawah 120 atau 6%, berarti dari hasil ini anggota karang taruna masih berpeluang untuk tidak melakukan perilaku prososial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *locus of control internal* dengan perilaku prososial. Tingkat kekuatan korelasi antara variabel *locus of control internal* dengan perilaku prososial cukup kuat dan hasil tersebut juga menunjukkan bahwa arah hubungan variabel *locus of control internal* dengan variabel perilaku prososial bernilai positif atau searah artinya semakin tinggi *locus of control internal*, maka semakin tinggi pula perilaku prososial yang dilakukan oleh anggota karang taruna, begitu pula sebaliknya semakin rendah *locus of control internal*, maka semakin rendah pula perilaku prososial. Dari hasil penelitian ini berarti *locus of control internal* berhubungan positif dengan perilaku prososial pada anggota karang taruna.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *locus of control internal* dengan perilaku prososial pada anggota karang taruna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan positif antara *internal locus of control* dengan Perilaku prososial pada anggota karang taruna, adanya hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Internal locus of control* maka perilaku prososial akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika semakin rendah *Internal Locus of Control* maka perilaku prososial semakin rendah.

Diharapkan kepada anggota karang taruna yang ada di Dusun Turisari RW 01, yang merupakan subyek dalam penelitian ini, selalu memiliki orientasi *locus of control internal* dalam berperilaku dengan cara meyakini bahwa dirinya mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, hendaknya mempertimbangkan variabel lain yang mempengaruhi variabel perilaku prososial yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel konsep diri, kecerdasan emosi, dan empati.

Referensi

Asih & Pratiwi, (2015). Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, *1*(1), 33–42. Retrieved from http://eprints.umk.ac.id/268/1/33_-_42.PDF

Bella, Santi, &, & Ananta, (2020). *Korelasi Antara Locus of Control Internal dengan Perilaku Prososial pada Relawan MRI Surabaya*. *1*(02), 153–163. Retrieved from http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sukma/article/view/4465

Baron & Byarne. (2003). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.

Dewi, N. K., & Saragih, S. (2015). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Remaja Di SMP Santa Ursula Jakarta. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, *3*(03). https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.415

Dewita, M. (2018). Hubungan antara internal locus of control dengan perilaku prososial pada pelajar d SMA N 1 Halmahera Utara. *Jurnal Sosial Dan Kependidikan*, *2*(1), 10–17. Retrieved from http://journal.unhena.ac.id/index.php/HibSos/article/view/42/34

Dini Destina sari, Adelina Hasyim, Y. N. (2016). *PERANAN KARANG TARUNA DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL PEMUDA KELURAHAN MARGODADI*. *148*, 148–162.

Ellystien Indah Wardani, M. T. Y. (2019). PERAN KARANG TARUNA PANCA DUTA DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL PEMUDA DESA BARENGKRAJAN KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO. *Kajian Moral Dan Kewaganegaraan*, *07*.

Fadila. (2016). Mengembangkan Motivasi Belajar Melalui Locus Of Control dan Self Esteem. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, STAIN Curup*, *01*(01), 83–100.

Istiana. (2016). Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada Relawan KSR PMI Kota Medan. *Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*, *2*(2). https://doi.org/10.31289/diversita.v2i2.508

Maghfiroh, N. I. (2020). *Locus of control Pada Siswa SMA Yang Memiliki Kecenderungan Pola Asuh Permisif*. (45).

Maha, P., Sarasdewi, P., & Widiasavitri, N. (2018). Hubungan internal locus of control dan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial remaja di Kota Denpasar. *Psikologi, Universitas Udayana*, 196–206.

Nugroho, D. A., Hardjajani, T., & Karyanta, N. A. (2015). Hubungan antara Locus of Control Internal dan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Program Studi Psikologi UNS. *Psikologi, Universitas Sebelas Maret*, *7*, 1–14. Retrieved from https://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/82

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterapian Fisik*, *5*(1), 55–61.https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167

LOCUS OF CONTROL INTERNAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA ANGGOTA KARANG TARUNA

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	10%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	2%
2	repository.upi.edu Internet Source	2%
3	journals.usm.ac.id Internet Source	2%
4	jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id Internet Source	2%
5	journal.staincurup.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		